

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan ibu dan anak adalah pangkal kesehatan dan kesejahteraan bangsa. Ibu sehat akan melahirkan anak yang sehat, menuju keluarga sehat dan bahagia. Mengingat anak-anak merupakan salah satu aset bangsa maka masalah kesehatan anak memerlukan prioritas masih cukup tinggi.

Penduduk di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan mencapai 37,3 juta penduduk, setengah dari total rumah tangga mengkonsumsi makanan kurang dari kebutuhan sehari-hari, 5 juta balita berstatus gizi kurang lebih dari 100 juta penduduk beresiko terhadap berbagai masalah kurang gizi. Indonesia mempunyai komitmen dalam hal kematian untuk mencapai sasaran Millenium Development Goals (MDGs) untuk mengurangi jumlah penduduk yang miskin dan kelaparan serta menurunkan angka kematian balita menjadi tinggal setengah dari keadaan pada tahun 2000 (Hidayat, 2010).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 (SDKI 2007), Angka Kematian Bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita sebesar 44 kematian/1000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan program kesehatan ibu dan anak melalui dinas kesehatan pada tahun 2007 telah dilaporkan jumlah kematian balita sebesar 84 anak balita dari sejumlah 235.210 anak balita se propinsi DIY (Dinkes DIY, 2007).

Data SUSENAS 2001 menunjukkan bahwa tingkat kematian bayi dan balita yang telah sempat menurun ternyata cenderung meningkat kembali. Disamping kemajuan yang cukup bermakna tersebut, tingkat kematian bayi dan balita di Indonesia masih yang tertinggi di antara negara-negara anggota Association of South-East Asian Nations (ASEAN). Masalah lain timbul dari besarnya variasi antar propinsi, maupun relatif besarnya perbedaan antara tingkat kematian di daerah rural dan urban.

Defisiensi vitamin A merupakan masalah kesehatan masyarakat yang nyata di lebih 70 negara termasuk Asia Tenggara (Chakravarty, 2000). Sekitar 3 juta anak-anak di seluruh dunia setiap tahun menunjukkan *Xerophthalmia*, yaitu mereka secara klinis defisien vitamin A dan berada dalam resiko kebutaan. Survei nasional *Xerophthalmia* di Indonesia sebesar 1,34% atau sekitar hampir tiga kali lebih tinggi dari ambang batas yang ditetapkan WHO ($XIB < 0,5\%$) (Siswono, 2004). Strategi penanggulangan kekurangan vitamin A yaitu dengan cara pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi, yang diberikan pada bayi (6–11 bulan), balita (1–5 tahun) dan ibu nifas. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan 2005, cakupan pemberian vitamin A 55,75% pada bayi dan 67,8% anak balita. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita masih di bawah 58,81% (Depkes. RI., 2005).

Data Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa cakupan suplementasi vitamin A secara nasional pada anak umur 6-59 bulan adalah 71,5%. Masih ada 3 propinsi dengan cakupan di bawah 60%, 16 propinsi di bawah 70% dan hanya 4 propinsi dapat mencapai 80%. Berdasarkan laporan dari provinsi

tahun 2009, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 12-59 bulan sebesar 79,2%. Provinsi dengan cakupan > 85 % adalah DIY, Jawa Timur, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Selatan sedangkan provinsi Papua Barat, Papua dan Maluku cakupan pemberian kapsul vitamin A < 60%.

Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 terdapat 8 sasaran keluaran pembinaan Gizi Masyarakat, salah satunya memenuhi kebutuhan obat program gizi terutama kapsul vitamin A dengan cakupan pemberian 95% pada balita berusia 6-59 bulan. Berdasarkan Laporan yang disampaikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta oleh rumah sakit diseluruh provinsi dapat diketahui bahwa pola penyakit untuk rawat jalan masih didominasi oleh penyakit infeksi, tetapi untuk pola penyakit penyebab kematian di rumah sakit mengarah kepada penyakit degeneratif maupun penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup. Pola penyakit pada pasien rawat jalan di rumah sakit selama tahun 2007 adalah infeksi saluran pernafasan atas akut lainnya sebesar 23.083 (12,75%), diare dan gastroenteritis sebesar 9008 (4,97%), diepepsia sebesar 5.068 (2,80%), faringitis akut sebesar 3.992 (2,20%) (Dinkes DIY, 2008).

Data Profil Kesehatan Kab/Kota sejak tahun 2007 seluruh balita telah mendapatkan vitamin A. Pencapaian angka cakupan balita Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2007 yang mendapatkan vitamin A masih ada daerah kab/kota yang belum memenuhi cakupan pemberian vitamin A yaitu kab/kota Yogyakarta dengan jumlah balita 20, Bantul 295, Kulon Progo 241, Gunung Kidul 3, Sleman 201 (Dinkes DIY, 2008).

Data sasaran terhadap proyeksi pemberian kapsul vitamin A pada bulan Februari dan Agustus pada balita mencapai 80% sedangkan target pemberian vitamin A yaitu 95%, jumlah sasaran di bulan Februari dan Agustus 2.759 balita sedangkan jumlah balita yang telah diberikan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus 2.590 balita (Puskesmas Tempel, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Februari 2012 di Puskesmas Tempel dengan cara melihat data jumlah balita yang telah diberikan vitamin A dan yang belum diberikan vitamin A di Desa Banyurejo yaitu cakupan jumlah balita di Desa Banyurejo sebanyak 430 balita sedangkan jumlah balita yang telah diberikan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus 188 balita (67,5%) dari sasaran riil pemberian vitamin A dan yang belum diberikan sebanyak 242 balita (22,5%) sedangkan setelah melakukan wawancara pada 10 ibu yang memiliki balita tentang manfaat vitamin A dan pemberian vitamin A pada balita yaitu 6 (60%) dari 10 (100%) ibu mengatakan kurang mengetahui tentang vitamin A dan tidak membawa balitanya ke puskesmas untuk diberikan vitamin A (Puskesmas Tempel, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A dengan keteraturan pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan keteraturan pemberian vitamin A pada balita di Desa Banyurejo tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan keteraturan pemberian vitamin A pada balita di Desa Banyurejo tahun 2012

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Banyurejo tahun 2012
- b. Diketuainya keteraturan pemberian vitamin A pada balita 12-59 bulan di Desa Banyurejo tahun 2012
- c. Diketuainya keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan keteraturan pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Banyurejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu kebidanan hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan keteraturan pemberian vitamin A pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kader di Desa Banyurejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu dalam pemberian vitamin A pada balita.

b. Bagi bidan di wilayah Puskesmas Tempel II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi bidan dalam memberikan penyuluhan mengenai vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Banyurejo sehingga ibu mendapatkan pengetahuan tentang vitamin A.

c. Bagi mahasiswa STIKES A. YANI

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan memberikan informasi dan pengembangan ilmu tentang manfaat vitamin A dan keteraturan pemberian vitamin A untuk balita.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi penelitian lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan manfaat vitamin A untuk balita secara spesifik.

E. Keaslian Penelitian

1. Selly. (2011), Judul penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Pada Ibu yang Mempunyai Balita di Posyandu Purna Yuda. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Purna Yuda pada bulan Juni – Juli 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita di Posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo. Objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A. Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang mendapat vitamin A di Posyandu Purna Yuda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 37 ibu balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita di posyandu Purna Yuda dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 orang (78,4%).

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada judul, subyek, lokasi, waktu, desain penelitian dan teknik pengambilan sampel. Persamaannya terletak pada pendekatan waktu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *cross sectional*.

2. Pratiwi, R. (2008), Judul penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A di Posyandu Anggrek di Wilayah Kerja Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini

dilakukan di Puskesmas Semuli Raya pada bulan April-Mei 2008. Objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang vitamin A. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang mendapat vitamin A di Posyandu Anggrek wilayah kerja Puskesmas Semuli. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 42 ibu balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A di Posyandu Anggrek wilayah kerja Puskesmas Semuli Kabupaten Lampung Utara dalam kategori cukup (70,6%).

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada judul, subyek, lokasi, waktu, desain penelitian dan teknik pengambilan sampel. Persamaannya terletak pada pendekatan waktu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *cross sectional*.

3. Jurnal penelitian Hu, W., dkk (2001) yang berjudul *Serum Vitamin A Concentrations and Growth in Children and Adolescent in Gansu Province, China*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Alat pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah anak usia 0-14 tahun yang berjumlah 650 anak dan remaja usia 15-19 tahun yang berjumlah 143 anak yang diambil secara acak seleksi dari empat daerah. Variabel penelitian ini menggunakan skala nominal dan rasio. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk menggambarkan hubungan antara vitamin A dan tinggi dan berat atau body mass index

(BMI) dengan hasil korelasi yang signifikan antara vitamin A dengan berat badan ($r = 0,37$; $p < 0,001$) dan korelasi tidak signifikan antara vitamin A dengan tinggi badan ($r = 0,26$; $p < 0,001$).

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada judul, subyek, lokasi, waktu, desain penelitian dan teknik pengambilan sampel. Persamaannya terletak pada jenis penelitian sama-sama menggunakan korelasi.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA